

## **MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN: SOSIALISASI BUDGETING UMKM BERSAMA WARGA DESA WAHAS**

**Fenita Zahrani Trisna Putri<sup>1</sup>, Redita Dwi Desiska<sup>2</sup>, Ervi Suminar<sup>3</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Gresik<sup>3</sup>**

**Email\* : [reditadesiska65@gmail.com](mailto:reditadesiska65@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Keterbatasan literasi keuangan masih menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk di Desa Wahas, sehingga banyak dari mereka kesulitan dalam menyusun proyeksi pendapatan maupun biaya. Kondisi ini berdampak pada lemahnya perencanaan usaha dan rendahnya daya saing di tengah dinamika ekonomi. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi budgeting berbasis google spreadsheet mobile friendly yang dirancang dengan format sederhana dan mudah dipahami serta mudah digunakan. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi budgeting dilakukan secara door to door dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, mencakup penyampaian materi mengenai konsep dasar budgeting, manfaat perencanaan keuangan, latihan pengisian format anggaran, serta diskusi terbuka terkait kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari pelaku UMKM, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam bertanya serta kemampuan peserta dalam memahami dan mencoba mengisi template budgeting yang diberikan. Selain itu, tumbuh kesadaran baru mengenai pentingnya pencatatan keuangan terstruktur dan penggunaan teknologi sederhana untuk mendukung usaha. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar dan memberikan dorongan awal bagi UMKM Desa Wahas untuk mengelola keuangan secara lebih mandiri dan profesional.

**Kata Kunci:** UMKM, Literasi Keuangan, Budgeting, Desa Wahas

### **ABSTRACT**

Limited financial literacy remains a major challenge for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), including in Wahas Village, where many business owners struggle to prepare revenue and cost projections. This condition weakens business planning and reduces competitiveness in an increasingly dynamic economy. Through the Community Service Program (KKN), the team conducted a budgeting socialization activity using a mobile-friendly Google Spreadsheet designed with a simple format to be easily understood and applied by participants. The method was carried out through a door-to-door approach with participatory and interactive learning, covering basic budgeting concepts, the benefits of financial planning, hands-on practice with budgeting templates, and open discussions regarding participants' challenges. The results indicated a high level of enthusiasm, as shown by participants' active involvement in discussions and their ability to understand and fill out the provided template with guidance. Moreover, there was a growing awareness of the importance of structured financial records and the use of simple technology to support business activities. Therefore, this activity proved effective in enhancing basic financial literacy and providing an initial stimulus for MSMEs in Wahas Village to manage their finances more independently and professionally.

**Keywords:** MSMEs, Financial Literacy, Budgeting, Wahas Village

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang menunjukkan kontribusinya sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap hampir 97% tenaga kerja, sehingga menjadikannya sektor strategis yang hingga tahun 2024 tercatat lebih dari 64 juta unit usaha (Limansetyo 2025).<sup>1</sup> Peran penting ini menegaskan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi nasional, tetapi juga sebagai kunci dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun proyeksi pendapatan dan biaya menjadi pilar penting untuk dapat menentukan keberlangsungan usaha serta daya saing di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Akan tetapi terdapat kendala yang sering terjadi yaitu rendahnya literasi keuangan digital masih menjadi penghambat utama dalam pemberdayaan UMKM di berbagai daerah (Bukhori, Aisy, and Da'mai 2025)<sup>2</sup>. Seperti di Desa Wahas, permasalahan yang muncul adalah sebagian dari pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam menyusun proyeksi keuangan karena rendahnya literasi keuangan dan minimnya pengetahuan tentang digitalisasi keuangan. Kondisi ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa mayoritas UMKM belum mampu mengelola laporan keuangan secara akurat karena keterbatasan literasi keuangan dan minimnya pemahaman digital (Metkono et al. 2024)<sup>3</sup> (Dian Rahmawati, Sumarno, and Komala Sari 2024). Di penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan UMKM tidak membuat laporan keuangan, yaitu tidak memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan terstruktur, serta laporan keuangan menambah beban pekerjaan, namun tidak berdampak langsung terhadap profit (Muhammad, Hendriyana, and Ardiansyah 2020).

Sejumlah penelitian membuktikan bawasannya literasi keuangan dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas perencanaan keuangan dan kinerja usaha, seperti temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan berimplikasi pada lemahnya budgeting serta pengelolaan arus kas UMKM (Molosiwa and Holland 2025).<sup>4</sup> Selain itu penggunaan digitalisasi akuntansi selama pandemi telah memperkuat kinerja UMKM secara nyata (Octavina and Rita 2021)<sup>5</sup>. Studi di West Jakarta juga menemukan

---

<sup>1</sup> Limansetyo, H. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Tangerang.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>

<sup>2</sup> Bukhori, Luthfi, Rahadatul Aisy, and Rosa Da'mai. 2025. "Peran Literasi Keuangan Digital Dalam Pemberdayaan UMKM Syariah." *J-MABISYAH* 6 (1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.56874/j-mabisya.v6i1.2472>.

<sup>3</sup> Metkono, Beatrix Selia, Maria Gracia Manikin, Yohanes Kehi, Hasanuddin Pratama Putra, Adelino Junito Raga, and Yulianti Paula Bria. 2024. "Pemanfaatan Google Sheets Untuk Peningkatan Akurasi Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Chocolate Banana Di Kecamatan Oebobo, Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5 (4): 4596–4601.

<sup>4</sup> Molosiwa, Tshepang, and Jacob Holland. 2025. "The Impact of Financial Literacy on the Performance of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): A Review of Literature." *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 14 (3): 320–32. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i3.4157>.

<sup>5</sup> Octavina, Larissa Adella, and Maria Rio Rita. 2021. "Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan, Dan Kinerja Keuangan : Studi Pada Masa Pandemi Covid-19." *STIE Perbanas*

*Press* 2021 11: 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>.

bahwa literasi dan inklusi financial generasi milenial UMKM berperan penting dalam membangun kapasitas perencanaan usaha (Lumbantobing et al. 2022). Selanjutnya, penelitian empiris di Lubuk Pakam memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan adopsi fintech dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan digital secara signifikan (Lubis et al. 2024). Selain itu di Cirebon, perilaku keuangan bahkan terbukti sebagai mediator antara literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Setiani, Pratiwi, and Komara 2024). Dalam lingkungan regional, literasi keuangan digital semakin dipandang krusial dalam memperkuat inklusi dan pemerataan akses keuangan di ASEAN (Restu Millaningtyas et al. 2024) (Sefrina 2023). Di sisi lain penelitian sebelumnya menyoroti bahwa UMKM yang khususnya dimiliki oleh wanita, menghadapi tantangan ganda dalam mengelola usaha sekaligus rumah tangga, sehingga memerlukan solusi yang sederhana dan praktis (Rahayu et al. 2025)<sup>6</sup>. Bukti lain menunjukkan pentingnya literasi keuangan digital berbasis aplikasi. Program literasi pencatatan digital menggunakan aplikasi seperti BukuWarung di Setu Babakan terbukti meningkatkan keterampilan dalam pencatatan transaksi UMKM (Masri et al. 2024). Dalam penelitian lain juga menyoroti bahwa literasi digital juga berhubungan erat dengan kesehatan keuangan pemilik usaha, sehingga menjadi fondasi bagi keberlangsungan bisnis (Kathyleen et al. 2025). Bahkan media sosial terbukti menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM Batik di Indonesia (Al-shami et al. 2024). Sementara itu, di Bali menekankan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mediator dalam mengubah inovasi digital menjadi akses permodalan dan pertumbuhan UMKM (Putra and Lasmi 2025). Penelitian lain yang dilakukan pada UMKM di sekitar Kelurahan Kedung Halang juga berhasil dalam meningkatkan pemahaman terkait pentingnya digitalisasi bisnis dan literasi keuangan (Aulia et al. 2025).

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menghadirkan inovasi berupa Google spreadsheet yang sudah berisi format laporan keuangan dan dirancang agar mobile friendly sehingga dapat diakses dengan mudah menggunakan ponsel. Karena dalam konteks pencatatan keuangan intervensi berbasis spreadsheet mendapat perhatian besar. Kelebihan dari google spreadsheet sendiri yaitu mudah digunakan bagi pengguna yang masih baru, pencatatan transaksi secara real time, serta otomatisasi sederhana untuk menyusun proyeksi keuangan. Analisis berbasis technology acceptance model juga menunjukkan bahwa spreadsheet mudah digunakan bahkan oleh pemula dalam tugas akuntansi (Dharojah, Sedyati, and Tiara 2025).<sup>7</sup> Selain itu juga dapat mengurangi resiko hilangnya data serta kesalahan dalam proses pencatatan keuangan yang dapat menimbulkan kerugian (Haryanti and Saputra 2022). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan google spreadsheet dalam pembukuan UMKM Batik Nusantara dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta memperkuat literasi keuangan bagi pelaku usaha (Ardiyani et al. 2025)<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Rahayu, Ni Putu Widhia, Imanuriea Annisa Putri, Haninun Haninun, Selfia Alke Mega, and Aulia Rahmawati. 2025. "Pemberdayaan Umkm Wanita Melalui Digitalisasi Dan Literasi Keuangan Di Era Ekonomi Digital." *Jurnal Pengabdian UMKM* 4 (2): 145–51. <https://doi.org/10.36448/jpu.v4i2.98>.

<sup>7</sup> Dharojah, Eka Putry Wahyuning, Retna Ngesti Sedyati, and Tiara Tiara. 2025. "Analysis of Ease and Usefulness of Using Google Sheets in Accounting Assignment with Technology Acceptance Model Approach." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 10 (2): 182–89. <https://doi.org/10.17977/um031v10i22023p182>.

<sup>8</sup> Ardiyan, Celina Zora, Shalsa Syabila Rachmawati, Adzriel Shafaa' Nur Yusuf, Rayya Shafia Majid, Mochammaf Raffi Raditya Afrizaldi, Muhammad Kemal Abiydullah, Aditya Pangestu, Muhammad Naufal Fathurrizqi, Tri Siwi Agustina, and Gurun

Bukti lain menunjukkan bahwa pelatihan laporan keuangan menggunakan google spreadsheet di padang meningkatkan kemampuan peserta hingga 80% dalam memahami pencatatan keuangan secara praktis (Wellia Novita et al. 2023). Selain itu, studi pendidikan akuntansi juga membuktikan bahwa efektivitas google spreadsheet dalam membantu mahasiswa menyusun data transaksi dan menganalisis laporan keuangan (Jr. Carl M Rebman et al. 2023). Sementara itu penelitian lain lebih menekankan pada penggunaan excel for accounting, hasilnya tetap relevan karena menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data setelah pendampingan digital (Harto et al. 2024). Kendati demikian, tantangan masih ada, karena banyak dari UMKM yang belum beralih dari pencatatan manual atau excel sederhana, yang menjadi hambatan utama dalam adopsi digital reporting (Gurendrawati et al. 2024).

Dari berbagai temuan tersebut, terlihat bahwa intervensi digital berbasis spreadsheet telah berhasil meningkatkan literasi keuangan UMKM di berbagai daerah. Akan tetapi, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan literasi keuangan, kemampuan budgeting (proyeksi pendapatan biaya), dan penggunaan template google spreadsheet yang bersifat mobile friendly dalam konteks pendampingan KKN di Desa Wahas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini, sekaligus membedakannya dari penelitian sebelumnya. Melihat maraknya permasalahan literasi keuangan dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital tersebut, mendorong mahasiswa KKN untuk menghadirkan inovasi berupa template google spreadsheet yang sudah terisi (pre-filled) dan dirancang agar mobile friendly sehingga dapat diakses dengan mudah menggunakan ponsel. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Wahas dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan, serta mampu mencatat transaksi dan menyusun proyeksi pendapatan biaya secara lebih mudah. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi keuangan yang sederhana, sehingga UMKM dapat mengelola usahanya secara mandiri, transparan, dan terarah.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi Budgeting UMKM di Desa Wahas dilakukan dengan cara kunjungan langsung ke rumah pelaku UMKM dengan pendekatan partisipatif, edukatif, sekaligus personal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025 di rumah pelaku UMKM dari berbagai bidang usaha. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim KKN terlebih dahulu melakukan observasi dan koordinasi dengan perangkat desa guna mengetahui kebutuhan dan kondisi UMKM yang ada di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahap.

Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi penyusunan materi sosialisasi, pembuatan media presentasi, serta penyiapan spreadsheet sederhana. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi, di mana tim KKN mengunjungi rumah pelaku UMKM untuk menyampaikan materi mengenai pentingnya budgeting, konsep dasar budgeting, manfaat penyusunan anggaran usaha, serta langkah-langkah praktis dalam membuat rencana keuangan sederhana. Materi disampaikan secara personal dengan menyesuaikan konteks usaha masing-masing pelaku UMKM. Penjelasan mengenai komponen dasar dalam pembukuan seperti pemasukan, pengeluaran, laba-rugi, serta pencatatan harian. Tahap ketiga adalah diskusi interaktif dan tanya jawab, di mana peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha serta bertanya mengenai langkah-langkah awal dalam membuat laporan dan budgeting.

---

Sudarwito. 2025. "Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Batik Nusantara Melalui Pendampingan Implementasi Sistem Digital." *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (3): 198–207. <https://doi.org/10.37253/se.v3i3.10567>.

Metode penyampaian yang digunakan bersifat komunikatif dan dua arah, agar peserta lebih mudah memahami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan yang digunakan menyesuaikan dengan latar belakang peserta yang sebagian besar belum terbiasa dengan pencatatan keuangan dan budgeting. Oleh karena itu, penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, disertai contoh kasus yang relevan dengan kegiatan usaha warga setempat. Di akhir kegiatan, peserta diberikan lembar latihan budgeting digital dalam bentuk soft file sebagai bahan praktik mandiri yang dapat digunakan dalam usaha mereka masing-masing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi Budgeting bagi pelaku UMKM di Desa Wahas yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025 berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk menerima kunjungan door to door dan keaktifan mereka dalam mengikuti pemaparan materi dan sesi diskusi. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya budgeting, konsep dasar budgeting, manfaat penyusunan anggaran usaha, serta langkah-langkah praktis dalam membuat rencana keuangan sederhana. Penyampaian dilakukan secara visual dan disertai dengan contoh-contoh nyata yang mudah dipahami, disesuaikan dengan karakteristik pelaku UMKM di Desa Wahas. Selama sesi tanya jawab, peserta mengungkapkan bahwa mereka belum pernah membuat anggaran tertulis maupun digital untuk usahanya dan mengaku kesulitan dalam merencanakan keuangan secara sistematis. Peserta juga mulai bertanya mengenai langkah awal menyusun anggaran dan cara mencatat alokasi dana secara teratur.

Sebagai bentuk evaluasi awal, tim KKN membagikan spreadsheet sederhana yang telah dirancang khusus untuk kebutuhan budgeting UMKM dan mengajak peserta untuk mencoba mengisi berdasarkan usahanya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mengisi format tersebut dengan bimbingan. Selain itu, peserta juga menyampaikan keinginan untuk mendapatkan pendampingan lebih lanjut agar dapat menerapkan budgeting secara konsisten dalam kegiatan usahanya. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi budgeting sangat relevan dan dibutuhkan oleh pelaku UMKM di Desa Wahas. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana mulai tumbuh, ditandai dengan adanya inisiatif dari peserta untuk mulai belajar dan mempraktikkan penyusunan anggaran sederhana. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam menjalankan usaha secara lebih teratus dan profesional.



**Gambar 1. Sosialisasi dirumah salah satu pelaku UMKM**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi budgeting UMKM yang dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Akuntansi di Desa Wahas berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya para pelaku usaha kecil. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penyusunan anggaran dalam pengelolaan usaha. Melalui penyampaian materi yang sederhana dan interaktif dengan metode door to door, para peserta mampu memahami dasar dasar budgeting serta menunjukkan antusiasme untuk mulai menerapkannya secara mandiri. Respon positif yang ditunjukkan peserta, seperti banyaknya pertanyaan mengenai langkah awal membuat anggaran dan keinginan untuk pendampingan lebih lanjut, menunjukkan bahwa kegiatan ini tepat sasaran dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dari pihak desa maupun instansi terkait. Pendampingan lanjutan kepada pelaku UMKM juga sangat diperlukan agar mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan sistem budgeting secara konsisten dalam kegiatan usahanya. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM di Desa Wahas dapat mengelola usahanya dengan lebih tertib, profesional, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-shami, Samer Ali, Ratna Damayanti, Hayder Adil, Faycal Farhi, and Abdullah Al mamun. 2024. "Financial and Digital Financial Literacy through Social Media Use towards Financial Inclusion among Batik Small Enterprises in Indonesia." *Heliyon* 10 (15): e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>.
- Ardiyana, Celina Zora, Shalsa Syabila Rachmawati, Adzriel Shafaa' Nur Yusuf, Rayya Shafia Majid, Mochammad Raffi Raditya Afrizaldi, Muhammad Kemal Abiydullah, Aditya Pangestu, Muhammad Naufal Fathurriszqi, Tri Siwi Agustina, and Gurun Sudarwito. 2025. "Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Batik Nusantara Melalui Pendampingan Implementasi Sistem Digital." *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (3): 198–207. <https://doi.org/10.37253/se.v3i3.10567>.
- Aulia, Dita, Muhammad Zeinny Hasbunallah Sasmita, Muhammad Tegar Irsyadi, Sofyan Sandy, and Arvel Daverley Zuhry. 2025. "Peningkatan Kapasitas UMKM Dalam Mengelola Keuangan Melalui Literasi Keuangan Dan Digitalisasi Bisnis." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 5 (3): 787–94. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1795>.
- Bukhori, Luthfi, Rahadatul Aisy, and Rosa Da'mai. 2025. "Peran Literasi Keuangan Digital Dalam Pemberdayaan UMKM Syariah." *J-MABISYAH* 6 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/j-mabisya.v6i1.2472>.
- Dharojah, Eka Putry Wahyuning, Retna Ngesti Sedyati, and Tiara Tiara. 2025. "Analysis of Ease and Usefulness of Using Google Sheets in Accounting Assignment with Technology Acceptance Model Approach." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 10 (2): 182–89. <https://doi.org/10.17977/um031v10i22023p182>.
- Dian Rahmawati, Imelda, Sumarno Sumarno, and Dewi Komala Sari. 2024. "Digitalisasi Umkm Dan Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM." *Jukeshum: Jurnal*

*Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 33–41. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.720>.

- Gurendrawati, Etty, Ayatulloh Michael Musyaffi, Christian Wiradendi Wolor, Sandi Nasrudin Wibowo, Elsa Fuzianah, and Muhammad Faturachman. 2024. “An Empirical Study on the Barriers to Digital Financial Reporting Adoption Among Non-Adopting SMEs in Indonesia.” *Journal of System and Management Sciences* 14 (3): 96–114. <https://doi.org/10.33168/jsms.2024.0306>.
- Harto, Budi, Cecep Taufikurachman, Lilis Saidah Napisah, Lina Parlina, and Dwi Puryati. 2024. “Pendampingan Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Dengan Aplikasi Excel for Accounting (EXfA) Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM Kue Sugu Wangi Di Desa Melati Wangi, Kabupaten Bandung.” *Ikra-Ith Abdimas* 8 (1): 241–50. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3197>.
- Haryanti, Haryanti, and Elin Panca Saputra. 2022. “Pengolahan Data Akuntansi Keuangan Pada PT. Aldimana Solusi Teknologi Menggunakan Accurate Online Versi 1.0.0.” *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 2 (2): 177–85. <https://doi.org/10.31294/akasia.v2i2.1439>.
- Jr. Carl M Rebman, E. Booker Queen, H. Wimmer, S. Levkoff, M. McMuttery, and and L. Marie Powell. 2023. “An Industry Survey of Analytics Spreadsheet Tools Adoption: Microsoft Excel vs Google Sheets.” *Information Systems Education Journal* 21 (5): 29–42. <https://isedj.org/>; <https://iscap.info>; <https://isedj.org/>; <https://iscap.info>.
- Kathyleen, Mary, Romero Agdan<sup>1</sup>, Royce Mendoza, Del Rosario<sup>2</sup>, Juan Nino, Abel Faner Faina<sup>3</sup>, Juliana Marie, et al. 2025. “Digital Financial Literacy and the Financial Health of the Owners of Micro Enterprises in Calapan City.” *American International Journal of Business Management* 08 (01): 61–77. [www.aijbm.com](http://www.aijbm.com).
- Limansetyo, Haryo. 2025. “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia.” Tangerang. 2025. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.
- Lubis, Irna, Etty Ningsi, Lambok Manurung, and Slamet Widodo. 2024. “Digital Financial Management of MSMEs: The Impact of Financial Literacy and Financial Technology.” *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7 (2): 1164–72. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.870>.
- Lumbantobing, Rudolf, Lambok DR Tampubolon, Deni Iskandar, Eka Desy Purnama, and Diana Frederica. 2022. “Financial Literacy and Inclusion for Millennial UMKM Owners In West Jakarta.” *International Journal Of Community Service* 2 (3): 290–95. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i3.66>.
- Masri, Indah, Salis Musta’Ani, Yetty Murni, Sri Ambarwati, Shinta Budi Astuti, Muhamad Avito Rizkyansyah Kusuma, and Priani Priani. 2024. “Digital Bookkeeping Literacy for MSMEs in Setu Babakan Jakarta.” *International Journal of Business and Management Invention* 13 (9): 90–96. <https://doi.org/10.35629/8028-13099096>.
- Metkono, Beatrix Selia, Maria Gracia Manikin, Yohanes Kehi, Hasanuddin Pratama Putra, Adelino Junito Raga, and Yulianti Paula Bria. 2024. “Pemanfaatan Google Sheets Untuk

- Peningkatan Akurasi Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Chocolate Banana Di Kecamatan Oebobo, Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5 (4): 4596–4601.  
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/4221/2752/40547>.
- Molosiwa, Tshepang, and Jacob Holland. 2025. “The Impact of Financial Literacy on the Performance of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): A Review of Literature.” *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 14 (3): 320–32. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i3.4157>.
- Muhammad, Raditya, Hendriyana, and Mochamad Iqbal Ardimansyah. 2020. “Penerapan Google Spreadsheet Dalam Pembuatan Lpaoran Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM Kota Bandung.” *Ikraith-Abdimas* 3 (1): 101–6. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/541>.
- Octavina, Larissa Adella, and Maria Rio Rita. 2021. “Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan, Dan Kinerja Keuangan : Studi Pada Masa Pandemi Covid-19.” *STIE Perbanas Press* 2021 11: 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>.
- Putra, Komang Widhya Sedana, and Ni Wayan Lasmi. 2025. “Boosting MSMEs: How Digital Financial Innovation and Financial Literacy Fuel Access to Finances.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 14 (1): 72–93.  
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v14i1.2320>.
- Rahayu, Ni Putu Widhia, Imanuriea Annisa Putri, Haninun Haninun, Selfia Alke Mega, and Aulia Rahmawati. 2025. “Pemberdayaan Umkm Wanita Melalui Digitalisasi Dan Literasi Keuangan Di Era Ekonomi Digital.” *Jurnal Pengabdian UMKM* 4 (2): 145–51.  
<https://doi.org/10.36448/jpu.v4i2.98>.
- Restu Millaningtyas, Moh. Amin, Agus Hermawan, and Puji Handayati. 2024. “Digital Transformation of Financial Literacy and Inclusion as a Support for Convenience for MSMEs.” *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* 3 (5): 2327–34. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i5.824>.
- Sefrina, Mima. 2023. “An Inclusive Digital Economy in the ASEAN Region.” *ERIA Discussion Paper Series*, no. 505. <https://www.eria.org/uploads/An-Inclusive-Digital-Economy-in-the-ASEAN-Region.pdf>.
- Setiani, Dwi, Yunita Indah Pratiwi, and Acep Komara. 2024. “Financial Behavior Mediates Financial Literacy And Inclusion On The Performance Of Cirebon City MSMES.” *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)* E-ISSN 4 (1): 2808–1765. <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>.
- Wellia Novita, Yohan Fitriadi, Puspita Rama Nopiana, and Gusnafitri Gusnafitri. 2023. “Pelatihan Laporan Keuangan Dengan Google Spreadsheet Dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan UMKM.” *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 2 (2): 217–25.  
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i2.2052>.